

# Analisis Afiksasi Pada Novel "Kado terbaik" Karya J.S. Khairen

Nafisa Hanifa Alianda

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

[hanifabjm06@gmail.com](mailto:hanifabjm06@gmail.com)

Indonesia

**Abstrak**—Penelitian ini membahas proses afiksasi dalam novel "Kado Terbaik" karya J.S. Khairen dengan fokus pada jenis dan fungsi afiks yang membentuk makna leksikal maupun gramatikal dalam teks. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan data berupa kata-kata berafiks yang dikumpulkan dari seluruh isi novel dan dianalisis berdasarkan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks yang muncul. Hasil analisis menunjukkan bahwa afiksasi tidak hanya memperluas bentuk kata, tetapi juga membangun nuansa makna seperti tindakan, keadaan, intensitas, dan relasi kausatif sehingga berkontribusi pada penggambaran tokoh, alur, dan pengalaman emosional dalam cerita. Temuan ini menegaskan bahwa afiksasi berperan penting dalam memperkaya struktur morfologis dan memperhalus ekspresi makna dalam karya sastra Indonesia modern.

**Kata kunci:** afiksasi, morfologi, novel "Kado Terbaik", prefiks, sufiks

## Pendahuluan

Bahasa adalah alat utama terjemahan untuk mengartikan ide, emosi, dan pengalaman hidup dan merupakan bentuk komunikasi yang sistematis dan terorganisir. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu kompleks dan memiliki seperangkat aturan yang mengatur penggunaannya, yang disebut tata bahasa. Ini menjadikannya lebih dari sekadar kumpulan bunyi, simbol, atau tanda. Di dalamnya, elemen fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik berpadu untuk membentuk makna yang kohesif dan koheren. Ini dibangun atas leksikon, yang merupakan kumpulan kata dan frasa yang dimiliki oleh komunitas bahasa yang digunakan oleh pembicara untuk menghasilkan dan memahami pengucapan. Dalam suatu masyarakat, bahasa memungkinkan orang untuk membentuk, mengekspresikan, dan mengidentifikasi budaya mereka. Ini juga mempromosikan saling keterhubungan dalam komunitas dan memungkinkan transmisi lintas generasi dari warisan budaya tak terwujud dan informasi. Bahasa dapat bersifat lisan, tulisan, atau isyarat. Kemampuan beradaptasi yang ditawarkan dalam mode komunikasi ini mengungkapkan keberagaman bahasa manusia. Bahasa adalah budaya, dan bahasa mencerminkan kecerdasan manusia dan perkembangan masyarakat. Inilah alasan di balik keberagaman bahasa di dunia, karena bahasa dibentuk oleh lingkungan geografis, sosial, dan budaya. Bahasa Indonesia, misalnya, adalah hasil dari proses sejarah panjang yang dibentuk oleh kontak antaretnis dan kolonisasi, dan sebagai akibatnya, ia memiliki kosakata yang kaya dan morfologi yang beragam. Salah satu contoh dari sekian banyak kekayaan morfologi Bahasa Indonesia adalah proses afiksasi. Proses afiksasi adalah penambahan afiks, baik itu prefiks, infiks, sufiks, atau kombinasi dari semuanya pada sebuah kata dasar. Salah satu contoh dari proses afiksasi adalah penambahan prefiks pada kata dasar.

Afiksasi merupakan suatu metode penambahan pada bentuk tunggal atau bentuk yang lebih rumit untuk menghasilkan morfem atau kata baru. Proses penambahan ini (afiksasi) dapat ditemukan melalui berbagai jenis media, salah satunya adalah media cetak,

khususnya koran. Sebelum memulai penelitian ini, peneliti mencari studi-studi yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik ini. Setelah melaksanakan pencarian tersebut, peneliti memperoleh beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis afiksasi pada novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen bertujuan untuk mengungkap pola pembentukan kata melalui proses afiksasi yang mendukung penyampaian tema kehidupan anak jalanan dan panti asuhan ilegal. Novel ini, yang dikenal dengan gaya narasi reflektif dan emosional, mengangkat kisah Rizki Alqarunia beserta adik-adiknya yang berjuang di tengah kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Melalui afiksasi, penulis memperkaya bahasa naratif untuk menggambarkan realitas sosial yang pelik, seperti konflik pribadi dan hubungan antarmanusia

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Dipilih karena tujuannya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan proses afiksasi yang terdapat dalam "Kado Terbaik" karya J.S. Khairen, penelitian deskriptif ini berfokus pada afiksasi berupa prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks yang terdapat dalam teks novel tersebut. Data penelitian berupa kata-kata berafiksasi yang diambil dari seluruh isi novel kemudian dianalisis berdasarkan jenis dan fungsi afiksasi yang digunakan oleh penulis.

Oleh karena itu, dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh afiksasi terhadap perkembangan bahasa dan makna dalam sebuah novel. Pendekatan ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti menyelidiki secara menyeluruh ciri-ciri linguistik dan struktur morfologi terkini serta memberikan gambaran lengkap tentang penggunaan afiksasi dalam sastra modern.

## HASIL DAN DISKUSI

### Data 1

*"Laki-laki yang memberi arti luar biasa terhadap hidupku"*

Kalimat "laki laki yang memberi arti luar biasa terhadap hidupku" mengandung afiksasi utama pada kata "memberi", yang terbentuk dari kata dasar "beri" dengan penambahan awalan "me-" dan sisipan "m-" (allomorph dari "me-"). Proses ini mengubah kata dasar menjadi verba transitif yang berarti 'memberikan sesuatu kepada orang lain.

### Data 2

*" Ia memelukku erat sambil menahan nangis"*

Kalimat "*Ia memelukku erat sambil menahan nangis*" mengandung dua afiksasi utama; "*memeluk*" dari kata dasar "*peluk*" dengan awalan "*me-*" yang membentuk verba transitif bermakna 'merangkul seseorang secara erat', dan "*menahan*" dari kata dasar "*tahan*" dengan awalan "*me-*" yang menyatakan 'melakukan tindakan menahan sesuatu'.

Data 3

*"Sudah dua tahun juga aku tak lagi bertemu mereka"*

Kalimat "*sudah dua tahun juga aku tak lagi bertemu mereka*" mengandung afiksasi utama pada kata "*bertemu*", yang terbentuk dari kata dasar "*temu*" dengan awalan "*ber-*" yang membentuk verba intransitif bermakna 'berada dalam keadaan bertemu atau saling bertemu'. Kata "*sudah*" dan "*lagi*" berfungsi sebagai partikel aspekual (*sudah*: perfeksif, *lagi*: iteratif), bukan afiksasi klasik.

Data 4

*" Aku keluar dari sana karena aku menolak jadi seperti para bajingan itu"*

Kalimat "*aku keluar dari sana karena aku menolak jadi seperti para bajingan itu*" mengandung afiksasi utama pada kata "*menolak*", yang terbentuk dari kata dasar "*tolak*" dengan awalan "*me-*" (allomorph "*meN-*") membentuk verba aktif transitif bermakna 'mendorong kembali' atau 'menolak sesuatu'. Proses ini umum dalam pembentukan verba yang menyatakan tindakan penolakan atau perlawanan.

Data 5

*"Bisa saja aku tetap tinggal. Menjadi bajingan berikunya, yang menyuruh – nyuruh dan menyiksa anak-anak kecil dan remaja"*

Kalimat "*Bisa saja aku tetap tinggal. Menjadi bajingan berikunya, yang menyuruh – nyuruh dan menyiksa anak-anak kecil dan remaja*" mengandung beberapa afiksasi utama: "*berikutnya*" dari kata dasar "*ikut*" dengan awalan "*ber-*" dan akhiran "*-nya*" membentuk verba/adjektiva bermakna 'yang mengikuti setelahnya'; "*menyuruh*" dari "*suruh*" dengan prefiks "*meN-*" sebagai verba kausatif 'memerintah'; serta "*menyiksa*" dari "*siksa*" dengan prefiks serupa bermakna 'menyebabkan penderitaan'.

Data 6

*"Tempat itu pun sebetulnya lak layak disebut kos-kosan"*

Kalimat "*tempat itu pun sebetulnya tak layak disebut kos-kosan*" mengandung afiksasi utama pada kata "*disebut*", yang terbentuk dari kata dasar "*sebut*" dengan awalan "*di-*" membentuk verba pasif bermakna 'dipanggil atau dianggap sebagai sesuatu'.

Data 7

*"Pemilik warung nasi itu menungguku menyebutkan lauk apa yang hendak aku pesan"*

Kalimat "*pemilik warung nasi itu menungguku menyebutkan lauk apa yang hendak aku pesan*" mengandung dua afiksasi utama: "*menunggu*" dari kata dasar "*tunggu*" dengan awalan "*meN-*" membentuk verba aktif intransitif bermakna 'menanti seseorang'; serta "*menyebutkan*" dari "*sebut*" dengan awalan "*meN-*" dan akhiran "*-kan*" membentuk verba kausatif transitif 'menyebut atau menyebutin secara spesifik'. Klitik "*-ku*" pada "*menungguku*" menandakan objek pertama tunggal.

Data 8

*"Beberapa orang tampak mencari-cari, mencoba membantu"*

Kalimat "*Beberapa orang tampak mencari-cari, mencoba membantu*" mengandung dua kata berimbuhan utama dari proses afiksasi: "*mencari-cari*" dan "*membantu*". Afiksasi di sini melibatkan prefiksasi dan reduplikasi, yang membentuk verba transitif dengan makna berulang atau intensif.

Data 9

*"Aku hendak merebut dompet itu dari tangan rizka"*

Kalimat "*Aku hendak merebut dompet itu dari tangan Rizka*" mengandung afiksasi utama pada kata "*merebut*", yang terbentuk dari prefiks *meN-* (variasi *me-*) melekat pada kata dasar "*rebut*". Proses ini membentuk verba transitif aktif, menunjukkan tindakan merebut sesuatu secara sadar oleh pelaku.

Data 10

*"Ia langsung memindahkan ke dalam kotak dagangannya"*

Kalimat "*Ia langsung memindahkan ke dalam kotak dagangannya*" mengandung afiksasi utama pada kata "*memindahkan*", yang terbentuk dari prefiks *meN-* (variasi *me-*) dan sufiks *-kan* melekat pada kata dasar "*pindah*". Proses ini menghasilkan verba kausatif transitif, menunjukkan tindakan memindahkan sesuatu secara aktif oleh pelaku

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa novel "Kado Terbaik" karya J.S. Khairen memanfaatkan proses afiksasi secara intensif melalui prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks yang melekat pada berbagai kata dasar. Afiks-afiks tersebut membentuk verba transitif dan intransitif, menyatakan aspek, intensitas, maupun relasi kausatif, sehingga memperjelas tindakan tokoh dan dinamika peristiwa dalam cerita. Proses afiksasi juga berkontribusi pada pendalaman makna leksikal dan gramatikal, misalnya dalam pembedaan makna tindakan aktif-pasif, penanda pengulangan, dan penanda keadaan, yang semuanya mendukung kohesi dan kekayaan ekspresif teks novel. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi afiksasi dalam novel ini tercapai, sekaligus menunjukkan bahwa kajian morfologi, khususnya afiksasi, relevan untuk memahami gaya bahasa dan strategi penceritaan dalam sastra Indonesia kontemporer.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan berharga selama penyusunan jurnal penelitian ini. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

## Referensi

- [1] Khairin,j.s.(2022) Kado Terbaik. *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*
- [2] Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), <https://share.google/Y2VVf8g0Sjcsx2LS8>
- [3] Wardah, H. (2025). Menyelami Makna Kehidupan Novel Kado Terbaik. *Kompasiana .com* <https://www.kompasiana.com/hildatulwardah6918/682c3af3ed64150e7c59ae82/menyelami-makna-kehidupan-dalam-novel-kado-terbaik>
- [4] Wikipedia (2008) Bahasa. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.* <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>